



**EFEKTIVITAS PENDIDIKAN KESEHATAN MENGGUNAKAN MEDIA VIDEO
TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN DETEKSI DINI KANKER
SERVIKS DENGAN METODE IVA
PADA WANITA USIA SUBUR**

ARTIKEL

**Oleh
ULYATUL KHASANAH
NIM. 0100116a082**

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN
FAKULTAS KEPERAWATAN
UNIVERSITAS NGUDI WALUYO
UNGARAN
2020**

LEMBAR PENGESAHAN

ARTIKEL

EFEKTIVITAS PENDIDIKAN KESEHATAN MENGGUNAKAN MEDIA VIDEO

TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN DETEKSI DINI KANKER

SERVIKS DENGAN METODE IVA

PADA WANITA USIA SUBUR



Disusun oleh :

ULYATUL KHASANAH

NIM. 0100116a082

Telah disetujui dan disahkan oleh pembimbing utama Skripsi Program Studi S1 Keperawatan Universitas Ngudi Waluyo

Ungaran, 28 Agustus 2020

Pembimbing Utama

A handwritten signature in blue ink, appearing to read 'Raharjo Apriatmoko', is written over a faint blue circular stamp.

Raharjo Apriatmoko, SKM., M.Kes.
NIDN. 0601047402

Efektivitas Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Video Terhadap Peningkatan Pengetahuan Deteksi Dini Kanker Serviks Dengan Metode IVA Pada Wanita Usia Subur (*Systematic Literature Review*)

Ulyatul Khasanah¹ Raharjo Apriatmoko² Umi Aniroh³

ABSTRAK

Kanker serviks atau kanker leher rahim masih menempati posisi tertinggi sebagai penyakit kanker yang menyerang kaum perempuan yang banyak diderita diatas usia 18 tahun, untuk meningkatkan pengetahuan dengan pemberian informasi yang efektif seperti media video. Tujuan penelitian untuk mengetahui efektivitas pendidikan kesehatan menggunakan media video efektif terhadap peningkatan pengetahuan deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA pada wanita usia subur.

Desain penelitian *systematic literature review*. Jumlah artikel yang digunakan 6 artikel yang terdiri dari 5 jurnal indonesia dan 1 jurnal international. Sumber untuk melakukan tinjauan literatur ini meliputi studi pencarian sistematis database terkomputerisasi (Google Scholar dan PubMed) Jurnal yang dipergunakan dari tahun 2010 sampai tahun 2020. Analisis menggunakan metaanalisis 6 jurnal.

Berdasarkan hasil ulasan 6 artikel yang telah penulis paparkan, dapat disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan menggunakan media video efektif terhadap peningkatan pengetahuan deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA pada wanita usia subur. Media video memiliki efek pada peningkatan pengetahuan tentang kanker serviks yang akan membentuk sikap positif terhadap deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA dan memutuskan untuk ikut serta dalam pemeriksaan deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA.

Saran kepada wanita usia subur diharapkan menambah pengetahuan tentang deteksi dini kanker serviks dan ikut serta dalam pemeriksaan dengan metode IVA sehingga dapat mendeteksi dini kejadian kanker serviks.

Kata kunci : Pendidikan Kesehatan, Pengetahuan Deteksi Dini Kanker Serviks

Kepustakaan : 29 pustaka (2010 – 2020)

ABSTRACT

Cervical cancer or cervical cancer is still in the highest position as a cancer that attacks women who mostly suffer from over 18 years of age, to increase knowledge by providing effective information such as video media. The aim of the study was to determine the effectiveness of health education using video media effectively to increase knowledge of early detection of cervical cancer using the IVA method in women of childbearing age.

Research design *systematic literature review*. The number of articles used is 6 journals consisting of 5 Indonesian journals and 1 international journal. Sources for conducting this literature review include systematic search studies of computerized databases (Google Scholar and PubMed) journals used from 2011 to 2020. The analysis uses journal meta-analysis.

Based on the results of the review of 7 articles and journals that the author has described, it can be concluded that health education using video media is effective in increasing knowledge of early detection of cervical cancer using the IVA method in women of childbearing age. Video media has an effect on increasing knowledge about cervical

cancer which will form a positive attitude towards early detection of cervical cancer with the IVA method and decide to participate in the early detection of cervical cancer by the IVA method.

Suggestions for women of childbearing age are expected to increase knowledge about early detection of cervical cancer and participate in the IVA method so that it can prevent and detect early cervical cancer incidence.

Keywords : Health Education, Cervical Cancer Early Detection Knowledge

Bibliography : 29 references (2011 - 2020)

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Angka kejadian kasus baru kanker di Indonesia pada tahun 2018 sebanyak 348.809 kasus dimana pada laki-laki 160.578 kasus dan perempuan 188.231 kasus. Hal ini menunjukkan angka kejadian kanker pada perempuan lebih banyak. Angka kematian tertinggi pada penyakit kanker untuk perempuan adalah kanker payudara yaitu sebesar 42,1 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 17 per 100.000 penduduk yang diikuti kanker leher rahim sebesar 23,4 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 13,9 per 100.000 penduduk, kanker korpus uteri 5,7 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 0,5 per 100.000 penduduk dan kanker ovarium 5,3 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 0,8 per 100.000 penduduk (Globacan, 2018).

Kanker serviks atau kanker leher rahim atau disebut juga kanker mulut rahim merupakan salah satu penyakit yang ganas dibidang kebidanan dan penyakit kandungan yang masih menempati posisi tertinggi sebagai penyakit kanker yang menyerang kaum perempuan yang banyak diderita diatas usia 18 tahun (Manuaba, 2009). World Health Organisation (WHO) menyatakan bahwa sekitar sepertiga kanker dapat disembuhkan jika didiagnosis dan ditangani pada stadium dini, untuk itu perlunya screening kanker seperti melakukan Pap Smear untuk mendeteksi kelainan sel-sel pada serviks (Ocvyanti, 2009).

Penyuluhan atau pendidikan kesehatan sendiri memiliki arti segala

upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain, baik individu, kelompok masyarakat, sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan atau promosi kesehatan (Notoatmodjo, 2014). Sedangkan di dalam proses penyampaian suatu pendidikan kesehatan sangat diperlukan media atau alat bantu untuk mempermudah penyampaian materi kepada orang lain dari pemberi materi. Alat bantu sendiri merupakan alat alat yang digunakan oleh petugas dalam menyampaikan bahan, materi atau pesan kesehatan. (Notoadmodjo, 2014).

Menurut Notoadmodjo alat bantu atau media yang dapat digunakan dalam pendidikan kesehatan bisa berupa media cetak maupun media elektronik, sedangkan salah satu bentuk dari media elektronik yang bisa digunakan adalah media video. Video merupakan karya seni masa kini atau modern yang merupakan gabungan dari teknologi dan seni, dengan bantuan media video maka diharapkan materi yang ingin disampaikan dari pemberi pendidikan kesehatan akan lebih muda di sampaikan kepada masyarakat.

Hasil penelitian terdahulu oleh Nurazizah (2016) menyatakan terjadi perubahan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan promosi kesehatan yaitu untuk media power point dari 12.90 point dan meningkat menjadi 15.75 point. Sedangkan dengan media video sebelum dilakukan promosi kesehatan sebesar 13.80 point dan menjadi 17.00 point. Hal ini menyatakan bahwa media video lebih efektif meningkatkan pengetahuan di banding media power point. Penelitian

Menurut Rusman (2012) mengungkapkan beberapa kelebihan yang dimiliki media video, yaitu video dapat memberikan pesan yang dapat diterima lebih merata, video sangat bagus untuk menerangkan suatu proses, mengatasi keterbatasan ruang dan waktu, lebih realistis dan dapat diulang atau dihentikan sesuai kebutuhan dan video dapat memberikan kesan mendalam, yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang. Hasil penelitian terdahulu berbeda dengan penelitian oleh Wati (2017) yang menyatakan tidak ada perbedaan efektivitas promosi kesehatan melalui media film dan leaflet terhadap sikap dan perilaku deteksi dini kanker serviks pada WUS dengan metode IVA di Puskesmas Pal III Pontianak Kota.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang efektivitas pendidikan kesehatan menggunakan media video efektif terhadap peningkatan pengetahuan deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA pada wanita usia subur.

Metode Penelitian

Jenis penelitian literatur review . Jumlah artikel yang digunakan dalam metode ini yaitu berjumlah 6 jurnal yang terdiri dari 5 jurnal Indonesia dan 1 jurnal internasional. Jenis artikel yang digunakan yaitu artikel dari hasil penelitian. Lima artikel merupakan penelitian dengan metode kuantitatif dan 1 artikel yang menggunakan desain penelitian kualitatif. Sumber untuk melakukan tinjauan literature ini meliputi stu dipencarian sistematis data base terkomputerisasi (Google Scholar dan PubMed) bentuk jurnal penelitian yang digunakan sejumlah 6 jurnal dengan kata kunci pendidikan kesehatan dengan media video dan pengetahuan kanker serviks. Jurnal yang dipergunakan dari tahun 2011 sampai tahun 2020.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Relevansi Metode

1. Desain Penelitian

Penelitian yang dilakukan sebelumnya pada artikel 1,2,3,4 dan 6 memiliki kesamaan dengan desain penelitian pada penelitian ini yaitu menggunakan pra eksperimental *one group pretest posttest design* yaitu dimana tidak menggunakan kelompok perbandingan (kontrol), tetapi paling tidak sudah dilakukan observasi pertama (*pretest*) yang memungkinkan menguji melihat perubahan-perubahan yang terjadi setelah adanya eksperimen (program), sedangkan pada artikel ke 5 berbeda karena berdesain *pretest-posttest with control group design*. Kelompok perlakuan diberi penyuluhan dengan media video dan kelompok kontrol diberi penyuluhan dengan media power point. Desain penelitian dengan kelompok kontrol lebih dapat melihat efektifitas karena ada perbandingan atau komparasi terhadap perlakuan yang dilakukan.

2. Pengumpulan data dan instrument

Pengumpulan data dan instrumen dari ketujuh artikel ini terdapat kesamaan pada artikel 1,2,3,4,5 yaitu menggunakan kuesioner. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2016). Kelebihan kuesioner sebagai instrumen adalah tidak memerlukan hadirnya peneliti, dapat dibagikan secara serentak kepada responden, dapat dijawab oleh responden menurut kecepatannya masing-masing menurut waktu senggang responden, dapat dibuat anonim sehingga responden bebas, jujur dan tidak malu-malu menjawab, dapat dibuat berstandar sehingga semua responden dapat diberi pertanyaan yang benar-benar sama. Kekurangan kuesioner adalah sebagai responden sering tidak teliti dalam menjawab sehingga ada pertanyaan yang terlewat tidak

terjawab, padahal sukar diulangi diberikan kembali padanya, seringkali sukar dicari validitasnya. Walaupun dibuat anonim, kadang-kadang responden sengaja memberikan jawaban yang tidak betul atau tidak jujur. Angket yang dikirim lewat pos pengembaliannya sangat rendah, hanya sekitar 20%. Seringkali tidak dikembalikan terutama jika dikirim lewat pos menurut penelitian. Waktu pengembaliannya tidak sama-sama, bahkan kadang-kadang ada yang terlalu lama sehingga terlambat.

Sedangkan pada artikel keenam menggunakan wawancara.. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dalam metode survei yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada responden atau subjek penelitian. Teknik wawancara dilakukan jika peneliti memerlukan komunikasi atau hubungan dengan responden. Data yang dikumpulkan umumnya berupa masalah tertentu yang bersifat kompleks, sensitif atau kontroversial, sehingga kemungkinan jika dilakukan dengan kuesioner akan kurang memperoleh tanggapan responden. Teknik ini terutama untuk responden yang tidak dapat membaca-menulis atau sejenis pertanyaan yang memerlukan penjelasan dari pewawancara atau memerlukan penerjemahan. Teknik wawancara dapat dilakukan dengan melalui tatap muka dan melalui telepon.

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Tujuan yang diungkapkan dalam bentuk hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap pertanyaan penelitian. Jawaban itu masih perlu diuji secara empiris, dan untuk maksud inilah dibutuhkan pengumpulan data. Data yang dikumpulkan ditentukan oleh variabel-variabel yang ada dalam hipotesis. Data itu dikumpulkan oleh sampel yang telah

ditentukan sebelumnya. Sampel tersebut terdiri atas sekumpulan unit analisis sebagai sasaran penelitian.

Pengambilan data semua artikel secara langsung dengan data primer. Data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data primer dapat berupa opini subjek (orang) secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan, dan hasil pengujian. Metode yang digunakan untuk mendapatkan data primer yaitu : metode survei dan metode observasi.

3. Pengolahan dan analisa data

Pengolahan dan analisa data dari ketujuh artikel ini memiliki yang memiliki persamaan dengan penelitian ini adalah artikel 1,3,4 yaitu menggunakan uji *t test*. Sedangkan pada artikel kedua menggunakan uji *Wilcoxon rank test* dan uji *mann-whitney*. Kelebihan prosedur pengujian menggunakan statistik nonparametrik dibandingkan dengan statistik parametrik ialah asumsi yang digunakan minimum sehingga mengurangi kesalahan penggunaan, perhitungan dapat dilakukan dengan cepat dan mudah, konsep dan Metode Nonparametrik mudah dipahami bahkan oleh seseorang dengan kemampuan matematik yang minim, dapat diterapkan pada skala peubah kualitatif (Nominal dan ordinal). Kekurangan prosedur pengujian menggunakan statistik nonparametrik dibandingkan dengan statistik parametrik ialah bila digunakan pada data yang dapat diuji menggunakan statistika parametrik maka hasil pengujian menggunakan statistik nonparametrik menyebabkan pemborosan informasi. Pekerjaan hitung-menghitung (aritmetik) karena memerlukan ketelitian terkadang menjemukan. Analisa data artikel kelima berbeda karena menggunakan reduksi data dari hasil wawancara.

B. Relevansi Hasil

1. Tujuan Pertama

Tujuan pertama pada proposal penelitian ini yaitu mendapatkan gambaran pengetahuan deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA pada wanita usia subur sebelum diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media video. Hasil dari tujuan pertama didapatkan dari 6 artikel menyatakan bahwa pengetahuan dan perilaku sebelum pendidikan kesehatan rendah atau masih kurang. Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Dengan sendirinya, pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap obyek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indera pendengaran (telinga), dan indera penglihatan (mata) (Notoatmodjo, 2012).

Dilihat dari 6 artikel yang dipilih peneliti pada artikel pertama sebelum pemberian pendidikan kesehatan terdapat 53,3 % wanita usia subur memiliki pengetahuan rendah di Wilayah kerja Puskesmas Pariaman, pada artikel kedua nilai pre test 35 responden didapatkan nilai rata-rata pada saat pre-test 50,00 responden sebelum dilakukan intervensi, pada artikel ketiga hasil penelitian rata-rata pengetahuan ibu sebelum penyuluhan adalah 10,28 dengan standar deviasi 2,224 dan setelah penyuluhan adalah 17,41 dengan standar deviasi 1,773, pada artikel keempat hasil penelitian rata-rata sikap ibu sebelum pendidikan

kesehatan melihat potongan film pendek dengan durasi 10-15 menit mengenai Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) adalah rata-rata 44,23 (19,23-75), pada artikel kelima responden yang diberikan penyuluhan dengan media video, sebelum diberikan perlakuan, skor pengetahuan minimum 4 dan maksimum 20 dengan mean sebesar 12,4, pada artikel keenam menyatakan sebelum intervensi berbasis media semangat penggunaan layanan pencegahan kanker serviks pada populasi rendah dan pada artikel ketujuh sebelum dilakukan pendidikan dan informasi pengetahuan dan kepercayaan tentang kanker serviks rendah. Hasil review ke enam artikel menyatakan bahwa pengetahuan sebelum diberikan intervensi masih kurang baik. Hal ini di sebutkan dalam kurangnya informasi yang didapatkan. Terjadinya peningkatan pengetahuan karena dari responden yang sudah mendapatkan informasi melalui media berdasarkan teori tentang pengetahuan terjadi perubahan karena seseorang telah melakukan pengindraan terhadap suatu objek yang di maksud di sini intervensi seperti video yang telah diberikan.

Pada artikel ketiga pengetahuan dapat berfungsi sebagai pendorong. Setiap orang mempunyai pengetahuan untuk melakukan Kanker Servik, baik itu pengetahuan dari dalam diri maupun dari luar dirinya. WUS akan bersungguh-sungguh jika memiliki pengetahuan yang tinggi. Pengetahuan seorang akan turut menentukan pengetahuan seseorang terhadap Kanker Servik. Menurut pendapat

peneliti, pengetahuan yang dimiliki seseorang secara tidak langsung akan mempengaruhi seseorang tersebut untuk melakukan pencegahan. Setiap orang mempunyai pengetahuan, baik itu pengetahuan dari dalam diri maupun dari luar dirinya. Wanita Usia Subur (WUS) melakukan Kanker Serviks dengan sungguh-sungguh jika memiliki pengetahuan yang tinggi. Sehingga dengan adanya pengetahuan dapat menimbulkan pengetahuan dari seseorang untuk melakukan sesuatu sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya.

Sejalan dengan teori menurut Syafrudin (2011) penyuluhan kesehatan merupakan kegiatan pendidikan yang dilakukan dengan cara menyebarkan pesan, menanamkan keyakinan, sehingga masyarakat tidak saja sadar, tahu dan mengerti, tetapi juga mau dan bisa melakukan mutu anjuran yang ada hubungannya dengan kesehatan. Banyak jenis yang mempengaruhi seseorang tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan yaitu faktor internal dan faktor eksternal (Mubarak, 2012).

Koneksi dan pertukaran informasi ini dapat membantu seseorang mengembangkan kemampuan untuk menggali pengetahuan baru kapan saja. Salah satu transformasi pembelajaran yang luar biasa mengakui bahwa belajar bukanlah aktivitas individu, melainkan sebuah proses yang memungkinkan siswa untuk lebih berkembang. Keenam artikel menyatakan bahwa informasi yang didaatkan masih kurang sehingga pengetahuan masih rendah tentang deteksi dini

kanker serviks dengan metode IVA pada wanita usia subur.

2. Tujuan Kedua

Tujuan pertama pada proposal penelitian ini menggambarkan pengetahuan deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA pada wanita usia subur sesudah di berikan pendidikan kesehatan menggunakan media video. Hasil dari tujuan pertama didapatkan dari 6 artikel menyatakan bahwa pengetahuan dan perilaku sesudah pendidikan kesehatan meningkat. Setelah di lakukan posttest hasil penelitian menunjukkan bahwa pada pengukuran akhir semua responden mengalami peningkatan skor pengetahuan dibandingkan dengan pengukuran awal (pretest).

Pada artikel pertama setelah pemberian pendidikan kesehatan terdapat 93,3 % wanita usia subur memiliki pengetahuan tinggi di Wilayah kerja Puskesmas Pariaman, pada artikel kedua nilai pre –test 35 responden didapatkan kategori kurang 35 responden sebelum dilakuan intervensi, dengan nilai rata-rata pada saat post-test 80,00, pada artikel ketiga hasil penelitian rata-rata pengetahuan ibu setelah penyuluhan adalah 17,41 dengan standar deviasi 1,773. pada artikel keempat hasil penelitian rata-rata sikap ibu sesudah pendidikan kedsehatan melihat film adalah rata-rata 78,85 (25-94,23),pada artikel kelima responden yang diberikan penyuluhan dengan media video, Setelah diberikan perlakuan, skor pengetahuan minimum 9 dan maksimum 24 dengan mean sebesar 16,6667, pada artikel keenam menyatakan sesudah intervensi berbasis media

meningkatkan semangat penggunaan layanan pencegahan kanker serviks dan pada artikel ketujuh sesudah dilakukan pendidikan dan informasi pengetahuan dan kepercayaan tentang kanker serviks meningkat.

Tujuan penelitian didukung hasil artikel kedua terjadinya peningkatan pengetahuan karena dari responden yang sudah mendapatkan informasi melalui penyuluhan film yang telah di berikan atau intervensi yang telah dilakukan berdasarkan teori tentang pengetahuan terjadi perubahan karena seseorang telah melakukan pengindraan terhadap suatu objek yang di maksud di sini intervensi (Film) yang telah diberikan. Leaflet adalah suatu alat promosi atau pemasaran yang dicetak pada selemba kertas, yang umumnya menggunakan art paper atau art carton. Di dalam leaflet sendiri biasanya berisikan informasi singkat mengenai suatu program atau acara yang di tawarkan. Pada penelitian ini Penyuluhan film diberikan pada saat ibu hamil dikumpulkan di suatu tempat kemudian diberikan potongan film pendek dengan durasi 10-15 menit mengenai Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) yang memuat pengertian, manfaat atau kegunaan pemeriksaan, cara pemeriksaan dan lain sebagainya. Penyuluhan film tentang kanker serviks bertujuan untuk menambah pengetahuan tentang kanker serviks, deteksi dini dan penanganannya. diperuntukkan bagi wanita usia subur yang sudah menikah atau yang aktif secara seksual. Melalui penyuluhan media komunikasi yang bersifat audio visual atau film dengan

penyampaian suatu pesan kepada sekelompok orang yang berkumpul di suatu tempat tertentu. Hasil penelitian pada artikel ini mendukung penggunaan video dalam penelitian diama video adalah teknologi pengiriman sinyal elektronik dari suatu gambar yang bergerak,. Film adalah media komunikasi yang bersifat audio visual untuk menyampaikan suatu pesan kepada semua orang yang melihatnya.

Tujuan penelitian didukung hasil artikel keempat selain film dapat mempermudah penyerapan informasi, film sebagai media pembelajaran juga dapat berfungsi afektif yaitu dapat menggugah perasaan, emosi dan tingkat penerimaan atau penolakan responden terhadap sesuatu. Pada penelitian ini film berisi kejadian yang dapat menggugah perasaan penonton misalnya dengan ditampilkannya tokoh yang memiliki penyakit kanker leher rahim, dan tokoh yang memiliki hasil tes IVA positif sehingga membuat responden sedih dan merasa takut jika mengalami hal yang serupa dengan kejadian pada film yang ditontonnya. Hal ini sesuai dengan teori yang menyebutkan bahwa isi pesan pada film dapat berpengaruh secara signifikan terhadap perasaan, emosi, tingkat penerimaan atau penolakan terhadap informasi yang diberikan (Nurseto, 2011).

Pada artikel keempat menjelaskan bahwa media audiovisual merupakan media yang efektif karena media audiovisual dapat memberikan informasi secara jelas melalui gambar dan suara. Hal ini sejalan dengan teori yang menyebutkan

bahwa film sebagai suatu media audiovisual memungkinkan sinyal audio dapat dikombinasikan dengan gambar bergerak. Film dapat mempermudah penerimaan informasi. tingkat retensi (daya serap dan daya ingat) peserta didik terhadap materi pembelajaran dapat meningkat secara signifikan jika proses perolehan informasi melalui indera pendengaran dan penglihatan (visualisasi).

Media film dan video merupakan salah satu media audiovisual. Media ini merupakan media yang bergerak dan dinamis, dapat dilihat dan didengar dan penyampaianya melalui alat bantu elektronika. Yang termasuk dalam media ini adalah televisi, radio, video film, cassette, CD, VCD. Seperti halnya media cetak, media elektronik ini memiliki kelebihan antara lain lebih mudah dipahami, lebih menarik, sudah dikenal masyarakat, bertatap muka, mengikut sertakan seluruh panca indera, penyajiannya dapat dikendalikan dan diulang-ulang serta jangkauannya lebih besar. Kelemahan dari media ini adalah biayanya lebih tinggi, sedikit rumit, perlu listrik dan alat canggih untuk produksinya, perlu persiapan matang, peralatan selalu berkembang dan berubah, perlu keterampilan penyimpanan dan keterampilan untuk mengoperasikannya.

Menurut Arsyad (2011) video merupakan salah satu jenis media audio-visual yang dapat menggambarkan suatu objek yang bergerak bersama-sama dengan suara alamiah atau suara yang sesuai. Kemampuan video melukiskan gambar hidup dan suara memberikan daya tarik tersendiri. Video dapat

menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan, menyingkat atau memperpanjang waktu, dan mempengaruhi sikap. Berdasarkan pengertian menurut beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa video merupakan salah satu jenis media audio-visual dan dapat menggambarkan suatu objek yang bergerak bersama-sama dengan suara alamiah atau suara yang sesuai. Video menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan, menyingkat atau memperpanjang waktu, dan mempengaruhi sikap.

Menurut penelitian, indera paling banyak menyalurkan pengetahuan ke dalam otak adalah mata. Kurang lebih 75% sampai 87% dari pengetahuan manusia diperoleh melalui mata. Kurang lebih 13% sampai 25% dari pengetahuan diperoleh melalui indera lain. Informasi merupakan kondisi pertama untuk suatu sikap. Bila berdasarkan informasi itu timbul perasaan positif atau negatif terhadap objek dan menimbulkan kecenderungan untuk bertingkah laku tertentu maka terjadilah sikap (Notoatmodjo, 2011).

Menurut Arsyad (2011) video merupakan salah satu jenis media audio-visual yang dapat menggambarkan suatu objek yang bergerak bersama-sama dengan suara alamiah atau suara yang sesuai. Kemampuan video melukiskan gambar hidup dan suara memberikan daya tarik tersendiri. Video dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang rumit,

mengajarkan keterampilan, meningkatkan atau memperpanjang waktu, dan mempengaruhi sikap. Berdasarkan pengertian menurut beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa video merupakan salah satu jenis media audio-visual dan dapat menggambarkan suatu objek yang bergerak bersama-sama dengan suara alamiah atau suara yang sesuai. Video menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan, meningkatkan atau memperpanjang waktu, dan mempengaruhi sikap.

3. Tujuan Ketiga

Tujuan ketiga pada proposal penelitian ini adalah menganalisis perbedaan pengetahuan deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA sebelum dan sesudah di berikan pendidikan kesehatan menggunakan media video pada wanita usia subur. Hasil penelitian dari 6 artikel memperkuat tujuan penelitian dimana peneliti ingin mengetahui efektivitas pendidikan kesehatan menggunakan media video efektif terhadap peningkatan pengetahuan deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA pada wanita usia subur didapatkan hasil pendidikan kesehatan menggunakan media video layak menjadi intervensi untuk meningkatkan pengetahuan deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA.

Artikel pertama menyatakan terdapat pengaruh pemberian pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan deteksi dini pada wanita usia subur di Wilayah Kerja Puskesmas Pariaman dengan nilai uji T test ,dapat dilihat pada output “sign (2

tailed) dimana nilai uji statistik uji $p < 0,000 > 0,05$, pada artikel kedua ada perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah di berikan intervensi Film dan Leaflet yaitu terjadi perubahan di kelurahan Pasarwajo dan kelurahan Kambulambulana di wilayah kerja puskesmas Pasarwajo dengan nilai p value 0,000, pada artikel ketiga ada pengaruh penyuluhan tentang kanker servik terhadap Pengetahuan (p-value = 0,000 (p-value $< \alpha = 0,05$) dan Motivasi (p-value = 0,000) pada WUS, pada artikel keempat hasil terdapat pengaruh positif pendidikan kesehatan melalui film terhadap sikap sikap ibu pada tes IVA. Dengan p-value = 0,001 (p-value $< \alpha = 0,05$), pada artikel kelima didapatkan hasil penyuluhan kanker serviks dengan media video memiliki efek pada peningkatan pengetahuan tentang kanker serviks, dengan $t = 2.125$ dan $p = 0,038$ (p $< 0,05$), pada artikel keenam menyatakan intervensi berbasis media, termasuk mereka yang menggunakan video khusus, terbukti menjadi strategi yang menjanjikan untuk memberi semangat penggunaan layanan pencegahan kanker serviks., pada artikel ketujuh didapatkan hasil studi di Georgia, dengan korelasi positif antara pendidikan dan kompetensi budaya ($r = 0,50$, $p = 0,001$), tetapi tidak dalam penelitian Peru.

Artikel pertama adanya pengaruh yang signifikan responden dikarenakan pada penelitian ini peneliti menggunakan metode ceramah dengan menggunakan media slide power point dan leaflet. Metode ceramah mempunyai kelebihan jika dibandingkan dengan metode

lain yaitu metode sederhana yang efektif dalam upaya penyampaian informasi untuk sasaran yang berpendidikan tinggi maupun rendah dan dapat dipakai pada kelompok yang besar (Notoadmodjo, 2012). Media Leaflet sebuah media yang berbentuk kertas berisikan informasi pengetahuan berupa tulisan dan gambar yang mudah untuk dipahami. Peningkatan pengetahuan responden juga sangat mempengaruhi sikap responden lebih baik. (Kusumawati, Nugrahaningtyas, & Rahmawati, 2016). Pemilihan metode yang tepat saat proses penyuluhan sangatlah mempengaruhi penyampaian informasi. Dalam proses penyuluhan dengan menggunakan leaflet dapat memberikan informasi kepada responden secara berulang sehingga informasi yang didapat berkesinambungan yaitu dengan melihat, mendengar dan mengulang (Fitriani,S. 2011). Kelebihan hasil penelitian ini hasil di sajikan hasil uji secara lengkap. Kekurangan penelitian ini faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan seperti karakteristik tidak dibahas sama sekali.

Artikel kedua menunjukkan bahwa penyuluhan film, leaflet, berpengaruh terhadap pengetahuan, sikap dan keikutsertaan pemeriksaan tentang pemeriksaan IVA di Puskesmas Pasarwajo serta penyuluhan film lebih efektif di banding leaflet dalam meningkatkan pengetahuan, mengubah sikap dan keikutsertaan pemeriksaan dalam pemeriksaan IVA di Puskesmas Pasarwajo. Efektivitas merupakan

suatu pencapaian dari kegiatan sesuai dengan yang telah di rencanakan. Suatu pekerjaan yang telah di lakukan oleh seseorang tentu bisa menunjang untuk mencapai tujuan secara kelompok. Di samping itu, pencapaian tujuan kelompok akan mendukung pencapaian suatu tujuan secara keseluruhan. Dalam Efektifitas Penyuluhan Film dan Leaflet Terhadap Pengetahuan tentang keikutsertaan pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat(IVA) dapat di lihat dari hasil penelitian menunjukkan bahwa penyuluhan Film dan leaflet setara dalam meningkatkan Pengetahuan reponden tentang pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat(IVA) sebelum di lakukan Intervensi. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa media Film dan leaflet memiliki efektivitas yang sama dalam Pengetahuan tentang pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat di puskesmas Pasarwajo. Hasil ini sesuai dengan tujuan peneliti bahwa sebelum dan sesudah di berikan pendidikan kesehatan menggunakan media video terjadi peningkatan pengetahuan deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA pada wanita usia subur namun dalam penelitian ini menggunakan film dan leaflet., ada artikel kedua ini memperkuat harapan penelitian bahwa pendidikan kesehatan menggunakan media video maupun leaflet sama sama meningkatkan pengetahuan deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA pada wanita usia subur karena tidak ada perbedaan yang signifikan.

Pada artikel keempat ada pengaruh penyuluhan tentang kanker servik terhadap

Pengetahuan WUS di Wilayah Puskesmas Tanjung Bintang Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2019. Pengetahuan merupakan hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Orang yang mengadopsi perbuatan dalam diri seseorang tersebut akan terjadi proses kesadaran (Awareness) dimana orang tersebut menyadari dalam arti mengetahui terlebih dahulu terhadap obyek (stimulus), merasa tertarik (Interest) terhadap stimulus atau obyek tertentu (Notoadmotjo, 2012).

Hasil penelitian yang didapatkan dari artikel keempat menunjukkan terdapat pengaruh positif pendidikan kesehatan melalui film terhadap sikap ibu. Pada artikel keempat ini memperkuat harapan penelitian bahwa pendidikan kesehatan menggunakan media video efektif meningkatkan pengetahuan deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA pada wanita usia subur walaupun dalam artikel keempat menggunakan media film terhadap sikap ibu pada deteksi dini kanker serviks. Sikap yang terbentuk awalnya akan dipengaruhi oleh pengetahuannya yang meningkat terlebih dahulu. Pada penelitian ini telah dilakukan pemberian pendidikan kesehatan pada responden. Upaya tersebut sesuai dengan teori yang menyebutkan bahwa salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mempengaruhi sikap ibu pada perilaku kesehatan adalah melalui pendidikan kesehatan (Notoatmodjo, 2007).

Hasil ini sesuai dengan tujuan peneliti bahwa sebelum dan sesudah di berikan pendidikan kesehatan menggunakan media video terjadi peningkatan pengetahuan deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA pada wanita usia subur pada artikel ke empat ini pendidikan kesehatan menggunakan film. Hasil uji statistik menunjukkan terdapat perbedaan bermakna antara sebelum pemberian pendidikan kesehatan melalui film dan setelah pemberian pendidikan kesehatan melalui film ($P < 0,05$). Berdasarkan hasil penelitian tersebut diasumsikan bahwa pemberian pendidikan kesehatan melalui film berpengaruh secara signifikan terhadap sikap pada test IVA. Pada penelitian tersebut menyatakan bahwa media audiovisual merupakan media yang efektif yang dapat meningkatkan sikap seseorang (Handayani, 2010).

Hasil penelitian yang didapatkan dari artikel kelima kelima menegaskan bahwa penggunaan media penyuluhan menjadi salah satu yang mendukung dalam efektivitas penyuluhan yang dilakukan. Sebagian besar pengetahuan diperoleh melalui mata dan telinga. Penyampaian informasi dapat menjadi lebih optimal apabila dapat mengoptimalkan kedua indera tersebut. Berknaan dengan hal tersebut, maka penyuluhan akan dapat lebih efektif apabila digunakan media yang dapat mengoptimalkan indera mata dan telinga. Media yang dapat mengoptimalkan mata dan telinga diantaranya adalah media video. Video menyediakan satu cara penyaluran informasi

yang amat menarik dan langsung (live). Video merupakan media yang paling bermakna dibandingkan media lain seperti grafik, audio dan sebagainya. Penggunaan video sebagai media akan memberikan pengalaman baru. Penyuluhan mengenai kanker serviks dengan media video menyebabkan materi penyuluhan lebih mudah untuk diserap dan dipahami oleh ibu usia subur. Melalui video ibu usia subur dapat mendengarkan informasi dan melihat gambar film untuk membantu menjelaskan informasi yang disampaikan tersebut. Video yang interaktif menjadi sebuah pengalaman baru bagi ibu usia subur, sehingga informasi yang disajikan mudah dipahami dan mengendap lebih lama dalam ingatan, sehingga pengetahuannya meningkat.

Hasil penelitian yang didapatkan dari artikel keenam setelah menonton, peserta dapat mengartikulasikan kausal secara verbal hubungan antara HPV dan kanker serviks serta fakta bahwa pencegahan kanker serviks dan penularan HPV dapat dimulai pada masa kanak-kanak melalui vaksinasi. Intervensi berbasis media, termasuk mereka yang menggunakan video khusus, terbukti menjadi strategi yang menjanjikan untuk memberi semangat penggunaan layanan pencegahan kanker serviks pada populasi yang secara terus-menerus tidak tersorot. Video memengaruhi pengetahuan dan menyatakan keinginan untuk menyaring dan vaksinasi. Hasil ini memperkuat tujuan peneliti bahwa pendidikan kesehatan menggunakan media video terjadi efektif dalam meningkatkan

pengetahuan deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA pada wanita usia subur. Hasil penelitian pada artikel ke enam memaparkan bahwa dengan intervensi berbasis media dapat meningkatkan pengetahuan dan mendorong penggunaan layanan kanker servik.

C. Pernyataan Hasil

1. Metode penelitian

Metode yang digunakan oleh peneliti layak dan sesuai untuk memperoleh hasil penelitian yaitu menggunakan desain *one group pretest posttest*, walaupun tidak menggunakan kelompok pembandingan (kontrol). Sampel dalam penelitian ini adalah telah tepat sasaran seperti artikel lainnya yaitu wanita usia subur. Instrumen yang digunakan sama dengan artikel lainnya yaitu kuesioner. Uji analisis yang rencananya akan dilakukan sesuai dengan uji yang artikel serupa dimana dilakukan uji normalitas data yaitu menggunakan uji *shapiro-wilk* dan analisis data menggunakan uji *paired dependent t test*.

2. Hasil penelitian

Hasil penelitian menyatakan bahwa pendidikan kesehatan menggunakan media video efektif terhadap peningkatan pengetahuan deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA pada wanita usia subur. Media video layak menjadi intervensi untuk meningkatkan pengetahuan. Berdasarkan hasil literature review dari tujuh artikel dapat ditemukan bahwa metode pendidikan kesehatan menggunakan media video efektif terhadap peningkatan pengetahuan deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA pada wanita usia subur, dari hasil tersebut peneliti menemukan bahwa pendidikan kesehatan

menggunakan media video meningkatkan pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan. Hasil uji statistik dari 6 artikel, didapatkan mendapatkan hasil $p < 0,05$. Selain pengetahuan yang meningkat pada artikel ketiga juga meningkatkan motivasi, pada artikel keempat meningkatkan sikap, sedangkan pada artikel kelima berpengaruh terhadap pengetahuan tetapi tidak berpengaruh terhadap sikap melakukan IVA test.

D. Keterbatasan

Keterbatasan penelitian meta analisis ini adalah :

1. Peneliti hanya menggunakan 6 artikel penelitian untuk memperkuat hasil dari penelitian dengan hanya dua jurnal.
2. Hasil penelitian yang dipublikasikan kadang kurang lengkap, tidak full teks, berbayar dan hasil yang dipublikasikan hanya yang berhubungan saja, sedangkan yang tidak berhubungan tidak dipublikasikan sehingga mempengaruhi hasil penelitian.
3. Metode bersifat menguatkan serta merata-ratakan sesuatu. Jadi sesuatu yang berbeda bisa jadi dipandang sama oleh metode ini.
4. Ketergantungan kepada pengetahuan dan pengalaman peneliti untuk mendapatkan literatur yang relevan dan tepat, anonim kata kunci yang terkadang kurang sesuai dan tidak muncul hasil sehingga memungkinkan terjadinya bias pada saat memilih artikel yang direview yang akhirnya berpengaruh pada kualitas survey paper yang dihasilkan.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil ulasan 6 artikel yang telah penulis paparkan dapat disimpulkan bahwa :

1. Metode yang digunakan dalam 6 artikel baik desain, populasi, instrumen maupun teknik analisa data mendukung rancangan penelitian untuk mengetahui efektivitas media video terhadap peningkatan pengetahuan deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA pada wanita usia subur.
2. Keenam artikel menyatakan pengetahuan deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA pada wanita usia subur sebelum di berikan pendidikan kesehatan menggunakan media video masih kurang.
3. Keenam artikel menyatakan pengetahuan deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA pada wanita usia subur sesudah di berikan pendidikan kesehatan menggunakan media video meningkat
4. Keenam artikel menyatakan pendidikan kesehatan menggunakan media video atau audiovisual efektif terhadap peningkatan pengetahuan deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA pada wanita usia subur.

B. Saran

1. Bagi Responden

Wanita usia subur diharapkan menambah pengetahuan tentang deteksi dini kanker serviks dan ikut serta dalam pemeriksaan dengan metode IVA sehingga dapat mencegah dan mendeteksi dini kejadian kanker serviks.

2. Bagi Puskesmas

Puskesmas diharapkan dapat menerapkan promosi kesehatan dengan video dalam upaya deteksi dini kanker serviks, karena telah terbukti lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan perubahan perilaku partisipasi wanita dan selalu diadakan jadwal pemeriksaan IVA setiap 6 bulan sekali kepada wanita usia subur yang telah menikah.

3. Bagi Perawat

Diharapkan untuk memberikan penyuluhan secara berkesinambungan kepada WUS yang berpengetahuan kurang sehingga mengikuti ajuran yang diberikan. Perawat dapat lebih meningkatkan ketrampilan tentang teknik penyuluhan, serta memberikan fasilitas untuk penyuluhan yang lebih memadai hingga dapat meningkatkan pengetahuan wanita usia subur

4. Bagi Peneliti Lain

Peneliti lain dapat melakukan *systematic literature review* dengan artikel yang berbeda dan jumlah yang lebih banyak. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar acuan maupun referensi untuk penelitian selanjutnya tentang pengaruh media video terhadap peningkatan pengetahuan deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayuni, D. Q. and Ramaita, R. (2019) 'Pengaruh Pemberian Pendidikan Tentang Kanker Serviks Terhadap Pengetahuan Deteksi Dini Kanker Serviks Pada Wanita Usia Subur', *JURNAL KESEHATAN PERINTIS (Perintis's Health Journal)*. STIKes Perintis Padang, 6(2), pp. 89–94. doi: 10.33653/jkp.v6i2.270.
- Devi. 2013. *Pengaruh Penyuluhan Media Audio Visual Video Terhadap Tingkat Pengetahuan Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Pada Kader Posyandu di Tejakusuman Rw.04* Notoprajan Yogyakarta. *Skripsi thesis*, STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Fatimah. 2017. *Perbedaan Media Promosi Kesehatan Booklet Dan Video Terhadap Keterampilan Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Wanita Usia Subur*. Skripsi. Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret Surakarta
- Febuanti. 2012. *Asuhan Keperawatan Pada Pasien Kanker Serviks*. Yogyakarta : Deepublish.
- Fiander, A. N. (2011) 'The prevention of cervical cancer in Africa', *Women's Health*. doi: 10.2217/whe.10.74.
- Frett, B. et al. (2016) 'Get Vaccinated! and Get Tested! Developing Primary and Secondary Cervical Cancer Prevention Videos for a Haitian Kreyòl-Speaking Audience', *Journal of Health Communication*, 21(5). doi: 10.1080/10810730.2015.1103330.
- Globacan. 2018. *Cancer today*. International Agency for Research on Cancer. <http://gco.iarc.fr/> - Diakses Oktober 2019.
- Jumaida, J. et al. (2020) 'Penyuluhan Tentang Kanker Servik Mempengaruhi Pengetahuan Dan Motivasi Pemeriksaan Iva Pada Wanita Usia Subur (WUS)', *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 6(1). doi: 10.33024/jkm.v6i1.1804.
- Jumaida, J. et al. (2020) 'Penyuluhan Tentang Kanker Servik Mempengaruhi Pengetahuan Dan

- Motivasi Pemeriksaan Iva Pada Wanita Usia Subur (WUS)', *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 6(1). doi: 10.33024/jkm.v6i1.1804.
- Manuaba. 2009. *Kapita Selekta Penatalaksanaan Rutin Obstetri Ginekologi dan KB*. Jakarta : EGC.
- Marmi. 2013. *Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Mubarak. 2009. *Ilmu Kesehatan Masyarakat, Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Salemba Medika.
- Mulyati, S., Suwarsa, O. and Desy Arya, I. F. (2015) 'Pengaruh Media Film Terhadap Sikap Ibu Pada Deteksi Dini Kanker Serviks', *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. doi: 10.15294/kemas.v11i1.3401.
- Notoatmodjo. 2010. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan* . Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmodjo. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Nurazizah. 2016. *Efektifitas Promosi Kesehatan Melalui Media Power Point dan Video Terhadap Tingkat Pengetahuan Kader Tentang Kanker Serviks di Wilayah Kerja Puskesmas Mlati I*. Skripsi. Diploma IV Fakultas Ilmu Kesehatan di Universitas „Aisyiyah Yogyakarta
- Purwoastuti dan Walyani. 2015. *Panduan Materi Kesehatan Reproduksi dan Keluarga Berencana*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Rasjidi, I. 2009. *Kanker Serviks*. In: Rasjidi, I., ed. *Manual Prakanker Serviks*. Jakarta: Sagung Seto.
- Rusman. 2012. *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer Mengembangkan Profesionalisme Guru Abad 21*. Bandung: Alfabeta.
- Samadi. 2011. *Yes, I Know Everything about Kanker Serviks*. Solo : Metagraf Shorea. 2012. Efektifitas Promosi Kesehatan Melalui Audio Visual Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja Putri. *Skripsi*. Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau
- Septiani, E. (2020) 'Pengaruh Penyuluhan Film Dan Leaflet Terhadap Keikutsertaan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) di Puskesmas Pasarwajo', *Midwifery Journal: Jurnal Kebidanan UM*. Mataram. doi: 10.31764/mj.v5i1.1034.
- Syswianti, D. (2019) 'Pengaruh Penyuluhan Kanker Serviks dengan Media Video terhadap Pengetahuan dan Sikap Melakukan IVA TEST', *journal kesehatan unsika*, 4, p. 1. Available at: <https://journal.unsika.ac.id/>.
- Wati. 2017. *Perbandingan Efektivitas Promosi Kesehatan Melalui Media Film Dan Leaflet Terhadap Sikap Dan Perilaku Deteksi Dini Kanker Serviks Pada Wanita Usia Subur (Wus) Dengan Metode Inspeksi Visual Asam Asetat (Iva) Di Puskesmas Pal III Pontianak Kota*. Skripsi. Program Studi Keperawatan Universitas